

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG DENGAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA PAPAN FLANEL SISWA KELAS 2 SD NEGERI 6 HU'U TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020

¹Oki Kasokawati, ²Nur Cahaya Niati, ³Rukmini

^{1,2}Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Yapis Dompu

³Guru SD Negeri 6 Hu'u Kabupaten Dompu

Abstract: *In the development of student arithmetic, the authors carry out research focused on the problem of how contextual learning using flannel board media can improve numeracy skills in elementary school students. The purpose of this study is to improve the ability to count with contextual learning aided by the media of the flannel board. The hypothesis of the action is that the ability to count can be improved through the media of the flannel board. In this study the researchers used the Classroom Action Research (CAR) model, the study was conducted on grade 2 students of SD Negeri 6 Hu'u Dompu District in August 2019. The design of this study consisted of 2 cycles, each cycle having a planning, implementation, observation stage and reflection. Researchers used data collection namely observation, tests, and field notes. Based on the results of the study it can be concluded that the media of the flannel board can improve the classical numeracy ability of 12 students. In cycle 1 students who received 3 stars on the addition of 6 students, with a percentage of 49.9%, on the reduction with a number of 5 students with a percentage of 41.6%. Whereas in cycle 2 who received 3 stars on addition with a number of 10 students with a percentage of 83.4%, while the reduction with a number of 8 students with a percentage of 83.4%. The results of the above analysis can be concluded that the numeracy ability of grade 2 students at SD Negeri 6 Hu'u has increased after learning is carried out through the media of the flannel board. For this reason, it is suggested in the teaching and learning process to use the appropriate methods and media for each learning in order to get maximum results.*

Keywords: *numeracy skills, flannel board media*

Abstrak: Dalam perkembangan berhitung siswa, penulis melaksanakan penelitian yang terfokus dalam permasalahan bagaimana pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media papan flannel dapat meningkatkan kemampuan berhitung di siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berhitung dengan pembelajaran kontekstual berbantuan media papan flannel. Hipotesis tindakannya adalah kemampuan berhitung dapat ditingkatkan melalui media papan flannel. Dalam penelitian ini peneliti memakai model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian dilakukan pada siswa kelas 2 SD Negeri 6 Hu'u Kabupaten Dompu pada bulan Agustus 2019. Desain penelitian ini terdiri 2 siklus, masing-masing siklus memiliki tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti menggunakan pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media papan flannel dapat meningkatkan kemampuan berhitung secara klasikal dari 12 siswa. Pada siklus 1 siswa yang mendapat bintang 3 pada penambahan sebanyak 6 siswa, dengan persentase 49,9 %, pada pengurangan dengan bilangan sebanyak 5 siswa dengan persentase 41,6 %. Sedangkan pada siklus 2 yang mendapat bintang 3 pada penambahan dengan bilangan sebanyak 10 siswa dengan persentase 83,4 %, sedangkan pada pengurangan dengan bilangan sebanyak 8 siswa dengan persentase 83,4 %. Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung siswa kelas 2 SD Negeri 6 Hu'u ada peningkatan setelah pembelajaran dilaksanakan melalui media papan flannel. Untuk itu disarankan dalam proses belajar mengajar menggunakan metode dan media yang tepat untuk setiap pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Kata kunci: *kemampuan berhitung, media papan flanel*

I. PENDAHULUAN

Berhitung pada hakekatnya adalah suatu keterampilan dasar yang perlu dikuasai anak. Menurut Gardner (dalam Fathoni, 2008), menghitung adalah kemampuan untuk mengerjakan sesuatu hitungan (penjumlahan atau pengurangan) suatu bilangan. Berhitung atau ilmu hitung disebut matematika, kecerdasan matematika sebagai kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan

dengan matematika atau berhitung secara matematis, berfikir logis, penalaran, serta hubungannya (Selpiani, 2011). Prinsip yang harus dipegang untuk mengajarkan anak-anak berhitung adalah bagaimana menyediakan matematika sebagai satu pelajaran yang mudah dan menyenangkan.

Permainan berhitung di sekolah dasar diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan matematika,

sehingga anak secara mental siap mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut di tingkatan kelas yang lebih tinggi, seperti konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, ruang, dan posisi melalui berbagai bentuk alat dengan kegiatan bermain yang menyenangkan. Menurut Hasnida (2009) bermain sambil belajar adalah dunia anak dengan bermain anak lebih mudah menyerap pelajaran tanpa beban. Dengan permainan siswa mampu berhitung dengan baik karena siswa lebih konsentrasi dalam belajar, tetapi kenyataannya masih banyak guru yang tidak menggunakan metode bermain dalam pelajaran berhitung dan cara guru menyampaikan materi membosankan sehingga siswa kurang mampu berkonsentrasi.

Dalam kegiatan berhitung, siswa mengalami kesulitan belajar hal ini dapat dibuktikan dengan data sebelum tindakan yaitu, anak yang mendapatkan nilai sesuai kriteria pada penambahan sederhana 1-20 sebanyak 5 anak dengan persentase 41,6%, sedangkan pada pengurangan yang mendapatkan nilai sesuai kriteria sebanyak 3 anak dengan persentase 25%. Sedangkan kriteria kesuksesan yang diharapkan guru adalah > 70%. Hal ini terbukti bahwa kemampuan berhitung siswa masih lemah. Kemampuan berhitung siswa masih rendah dikarenakan anak sulit untuk memahami pelajaran berhitung, terutama penambahan dan pengurangan sederhana 1-20. Permasalahannya adalah cara guru menyampaikan pelajaran masih monoton, guru tidak menggunakan media yang memadai sehingga siswa tidak konsentrasi pada pelajaran yang disampaikan oleh guru. Meskipun guru telah menyiapkan soal tes kepada siswa tetapi sebagian besar siswa tidak termotivasi mengerjakannya.

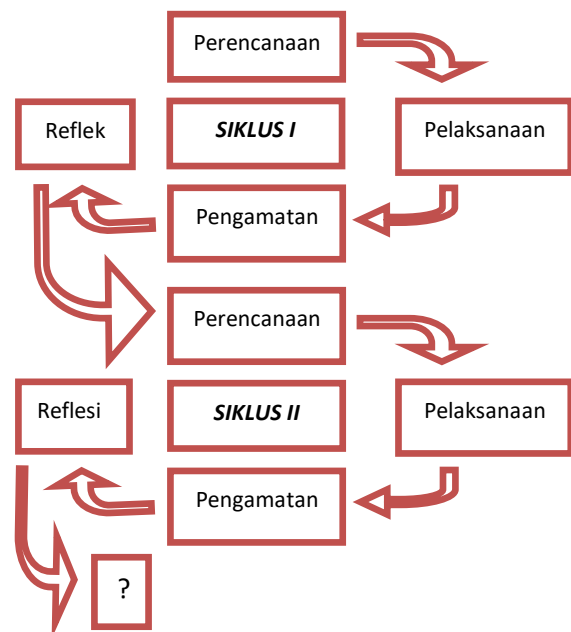
Siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Setelah guru mencoba menggunakan media papan flanel siswa mulai menunjukkan perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Sedikit demi sedikit siswa merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru terutama pelajaran berhitung. Selain itu guru mencoba menggunakan media papan flanel dalam menyampaikan materi. Guru menempelkan angka pada papan flanel dan mengajarkan cara berhitung pada anak. Sehingga siswa lebih senang dan mudah mencerna apa yang sudah disampaikan oleh guru. Untuk itu peranan guru sangatlah penting, dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi anak untuk mencapai tujuan belajar yang optimal. Mengingat pendidikan berhitung itu perlu diajarkan pada anak, agar anak memahami tentang angka, penambahan dan pengurangan sederhana, oleh karena itu pendidik perlu menyiapkan lingkungan belajar yang

sesuai dengan keinginan anak (Komalasari, 2012). Berkenaan dengan hal tersebut perlu langkah-langkah yang harus diterapkan dalam mengembangkan kemampuan berhitung, yaitu dengan cara penambahan, dan pengurangan sederhana melalui papan flanel. Dengan cara ini guru lebih mudah untuk mengasah kemampuan anak, yang semula anak belum lancar mengerjakan tugas penambahan dan pengurangan, namun sekarang dengan variasi menggunakan media papan flanel anak lebih semangat untuk mengerjakannya.

Berdasarkan pengalaman di atas, maka penulis mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Dengan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Papan Flanel siswa kelas 2 SD Negeri 6 Hu’u Tahun pembelajaran 2019/2020.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas 2 SD Negeri 6 Hu’u tahun pembelajaran 2019/2020 yang berjumlah 12 orang siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Prosedur penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya: 1) studi pendahuluan, 2) perencanaan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) pengamatan, 5) refleksi. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Desain PTK (Arikunto, 2012)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Lembar observasi;
 - a) Lembar observasi aktifitas siswa, meliputi;
 - Aktifitas siswa pada kegiatan pemanasan.

- Perhatian siswa terhadap motivasi guru.
- Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru sesuai tema yang disampaikan.
- Ketertarikan siswa terhadap media papan flanel.
- Partisipasi siswa dalam kegiatan berhitung.
- Kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas.

- b) Lembar observasi aktifitas guru, meliputi;
- Menyampaikan pendahuluan (pemanasan).
 - Memberi motivasi belajar.
 - Menyampaikan tema belajar.
 - Penguasaan kelas.
 - Kemampuan menggunakan media papan flanel.
 - Menjelaskan tugas kepada siswa.
 - Mengevaluasi kegiatan hari ini.
 - Menutup kegiatan pembelajaran.

2. Tes tulis;

Kegiatan tes dilakukan untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam berhitung dengan media papan flanel. Metode tes ini dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas yang mengajarkan materi berhitung dengan media papan flanel. Untuk menganalisa hasil tes selama tindakan peneliti menggunakan penilaian untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa menggunakan media papan flanel yang dilambangkan dengan bintang (*) (Depdiknas, 2005: 8) dengan ketentuan sebagai berikut:

- (*) = siswa belum mampu/ masih selalu membutuhkan bantuan guru
- (**) = siswa belum mampu / terkadang masih dibantu guru
- (***) = mampu tanpa bantuan guru.
- (****) = mampu terkadang melebihi program guru..

Setelah mengisi lembar observasi, maka langkah selanjutnya adalah, mencari persentase setiap aspek yang diamati, nilai tersebut menggambarkan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan setiap aspek yang diamati.

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- E = Persentase ketuntasan secara klasikal
- n = Jumlah siswa yang tuntas belajar
- N = Jumlah seluruh siswa yang diteliti

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar; Hasil belajar berhitung dikatakan berhasil apabila dari 12 siswa terdapat 9

siswa yang mendapatkan bintang 3 atau bintang 4 untuk masing-masing aspek penambahan dan pengurangan 1-20.

2. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran
3. Aktivitas pembelajaran guru dikatakan efektif apabila dari 8 aspek aktivitas guru terdapat 5 aspek yang mendapat nilai B memperoleh minimal 70%.
4. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa yang mendapatkan nilai B pada setiap aspek minimal 70%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

- a) Hasil Penilaian Pengamatan Siklus I dan II dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

S	SIKLUS I						SIKLUS II					
	Aspek Pengamatan						Aspek Pengamatan					
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
1	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
2	C	C	K	C	C	B	B	B	C	C	B	B
3	C	K	K	K	K	C	B	C	B	B	B	B
4	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
5	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
6	C	B	B	C	C	B	B	B	B	B	B	B
7	C	C	C	C	C	C	B	B	B	B	B	B
8	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
9	K	K	C	K	K	C	C	B	C	C	B	B
10	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
11	K	C	C	K	K	C	C	C	C	C	C	B
12	K	C	K	C	C	B	C	B	B	B	C	C

Keterangan: S=siswa, 1-6=aspek pengamatan, B=baik, C=cukup, K=kurang

- b) Hasil Penilaian Pengamatan aktivitas guru Siklus I dan II dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan II

Aspek diamati	SIKLUS I			SIKLUS I		
	B	C	K	B	C	K
1		√			√	
2	√			√		
3		√		√		
4		√		√		
5	√			√		

6		√		√		
7	√			√		
8	√			√		
%	50	50	-	87,5	12,5	-

Keterangan: 1-8=aspek pengamatan, B=baik, C=cukup, K=kurang

c) Hasil Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

SKL	Menyebutkan hasil penjumlahan dengan bilangan 1-20				Menyebutkan pengurangan dengan bilangan 1-20			
	B(4)	B(3)	B(2)	B(1)	B(4)	B(3)	B(2)	B(1)
I	16,6	33,3	25	25	16,6	25	16,6	41,7
II	41,7	41,7	16,6	-	50	33,3	16,6	-

Keterangan: SKL=siklus, B=bintang

2. Pembahasan

Pada studi pendahuluan menunjukkan bahwa ada siswa yang belum mampu berhitung penambahan dan pengurangan baik melalui bilangan maupun bilangan, dikarenakan siswa kurang aktif dan konsentrasi dalam pembelajaran berhitung. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumen perkembangan siswa didik yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum mampu berhitung dengan baik tanpa bantuan guru hanya mencapai 25%, sedang peneliti mengharapkan siswa yang mampu berhitung dengan lancar tanpa bantuan guru mencapai 70%. Faktor-faktor penyebab dan kurangnya konsentrasi siswa dalam berhitung karena guru belum menggunakan media papan flannel sehingga siswa menjadi bosan dan jenuh, karena tidak ada variasi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan/ pembelajaran yaitu:

- Pembelajaran pertama dilaksanakan pada Senin, 19 Agustus 2019 dengan kegiatan menjelaskan cara penambahan dan pengurangan 1-20 dengan bilangan asli, mengerjakan penambahan dan pengurangan dengan papan flanel.
- Pembelajaran kedua dilaksanakan pada Rabu, 21 Agustus 2019. Menjelaskan cara penambahan dan pengurangan dengan papan flanel, dan mengerjakan penambahan dan pengurangan dengan bilangan asli 1-20.
- Pembelajaran ketiga pada Kamis, 22 Agustus 2019. Menjelaskan penambahan dan pengurangan dengan gambar dan mengerjakan tes tulis pada lembar. Diakhir siklus I, peneliti mengadakan tes tulis agar

siswa mengerjakan soal pada lembar yang diberikan oleh guru. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui tingkat kemampuan siswa berhitung. Adapun hasil tes tulis adalah sebagai berikut:

- Siswa yang mendapatkan nilai dengan bintang 3 (siswa sudah mampu tapi masih dengan bantuan guru) penambahan dengan bilangan sebanyak 6 siswa dengan persentase 49,9%, sedangkan pengurangan dengan bilangan sebanyak 4 siswa dengan persentase 41,6%.
- Siswa mendapat nilai bintang 2 (siswa belum mampu dan dengan bantuan guru) penambahan dengan bilangan sebanyak 3 siswa dengan persentase 25%, sedangkan pengurangan dengan bilangan sebanyak 2 siswa dengan persentase 16,6%.
- Siswa yang mendapatkan nilai dengan bintang 1 (siswa sama sekali belum mampu dan dengan bantuan guru) penambahan dengan bilangan sebanyak 3 siswa dengan persentase 25%, sedangkan pengurangan dengan bilangan sebanyak 6 siswa dengan persentase 41,6%.

Pada pembelajaran siklus I sudah ada peningkatan terlihat dari beberapa siswa yang mampu berhitung meskipun masih dengan bantuan guru. Namun dalam pembelajaran ini belum memenuhi kriteria keberhasilan, untuk itu perlu diadakan lagi pada siklus II. Dalam pembelajaran siklus II, peneliti harus memberikan pembelajaran yang optimal dan lebih menarik lagi bagi siswa, sehingga peneliti menggunakan media papan flanel agar siswa lebih semangat dalam belajar.

Pada siklus II, peneliti juga mengadakan tes tulis dengan menyuruh siswa mengerjakannya. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam berhitung, adapun hasil tes tulis adalah sebagai berikut:

- Siswa yang mendapatkan nilai dengan bintang 3 (siswa sudah mampu tapi masih dengan bantuan guru) penambahan dengan bilangan sebanyak 10 siswa dengan persentase 83,4%, sedangkan pengurangan dengan bilangan sebanyak 8 siswa dengan persentase 83,4%.
- Siswa mendapat nilai bintang 2 (siswa belum mampu dan dengan bantuan guru) penambahan dengan bilangan sebanyak 2 siswa dengan persentase 16,6%, sedangkan pengurangan dengan bilangan sebanyak 3 siswa dengan persentase 16,6%.
- Siswa yang mendapatkan nilai dengan bintang 1 (siswa sama sekali belum mampu dan dengan bantuan guru) tidak ada.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa kemampuan berhitung penambahan dan pengurangan dengan bilangan meningkat, yang pada siklus I dalam

penambahan dengan bilangan 49,4% dan pada siklus 2 siswa yang mendapatkan bintang 3 meningkat menjadi 83,4% dan 83,4% dengan penambahan dan pengurangan dengan bilangan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 2 SD Negeri 6 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020 dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kontekstual berbantuan media papan flannel dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa. Kesimpulan ini didasari atas perolehan nilai hasil belajar siswa yang meningkat dari tiap siklus. Nilai yang diperoleh bahwa kemampuan berhitung penambahan dan pengurangan dengan bilangan meningkat, yang pada siklus I dalam penambahan dengan bilangan 49,4% dan pada siklus 2 siswa yang mendapatkan bintang 3 meningkat menjadi 83,4% dan 83,4% dengan penambahan dan pengurangan dengan bilangan. Selain hasil belajar yang meningkat juga aktifitas guru maupun siswa yang selalu meningkat selama pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru: Guru harus menggunakan media yang menarik dan menyenangkan bagi siswa saat pembelajaran berhitung berlangsung
2. Bagi Orang Tua; Orang tua harus memahami bahwa pembelajaran berhitung pada anak itu melalui proses dan tidak instan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fathoni. 2008. *Aku Pintar Calistung*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Hasnida. 2009. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jogyakarta: Lukma Press.
- Komalasari. 2012. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Rostina. 2010. *Media&Alat Peraga Dlm Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Selpiani. 2011. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Yang berkesulitan Belajar*. Makassar: Arruzz Media.